

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil deskripsi serta interpretasi data yang penulis lakukan dalam bab IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di wonosalam di kususkan dusun pengajaran desa galendowo sangat membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari tentunya masyarakat sudah paham bagaimana caranya mereka menyikapi keputusan bersama,dan informan lain menyatakan bahwa masyarakat gilir gemanti untuk mewujudkan kedamaian,bisa mewujudkan kerukunan dengan memasukkan secara penuh kesadaran untuk kebaikannya,masyarakat tinggal meneruskan, masyarakat juga bukan anak-anak lagi yang harus diajari. Seperti di Dusun Pengajaran yang masih menjadi budaya yang di lestarikan sampai sekarang adalah gilir gemanti dari umat hindu ke agama lain dan agama-agama yang lain juga melakukan timbal balik seperti itu sejak dahulu sudah berpuluh-puluh tahun. seperti yang dilakukan di Dusun Pengajaran memberikan nasihat itu tidak tentu,tidak dengan yang serius atau dengan berbicara empat mata tetapi melakukan dengan berbincang-bincang santai,dengan tanya jawab dengan senyamannya warga. Interaksi ini bersifat interaksi timbal balik. Seperti di Dusun Pengajaran yang perangkat dusunnya mengutamakan menghormati sesama agama dan menghindari perselisihan karena setiap orang mempunyai pendapat masing-masing dan banyak perbedaan juga tidak bisa memaksa perilaku warga.
2. Faktor pendukung dan penghambat internaisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di wonosalam di kususkan dusun pengajaran desa galendowo pendukung semuanya dan bisa dianggap 99,9% bisa saling mengerti,bisa diajak untuk membangun dusun ini, dan untuk yang kaku itu tidak banyak mungkin ada latau 2 kalau kami bisa memahami,bisa saling

mengerti,tidak seenaknya bertindak, apapun masalahnya kita musyawarahkan bersama,nanti pemikirannya mereka bisa luluh atau tidak bisa meluluh maka dimaklumi. Dan memang setiap agama saling guyup rukun antar sesama agama maupun yang selain agama dalam kegiatan agama masing-masing atau dalam kegiatan selain agama.

3. Sikap toleransi masyarakat Dusun Pengajaran dalam kegiatan apapun semua ikut partisipasi kita siasati dengan mengajak para tokoh agama masing-masing untuk membantu mengamankan dan menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Informan lain menyatakan bahwa memang pengertiannya hanya segitu kami sebagai para perangkat saling menyadari. Mungkin mereka yang kaku kesadaran untuk menjalin kerukunan itu masih belum paham jadi solusinya tidak memaksakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi mahasiswa STIT UW,dan bagi masyarakat Dusun Pengajaran :

1. Bagi penulis

Mendapat wawasan baru tentang dialog agama khususnya dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama lebih mengerti lingkungan hidup yang bermacam-macam agama dan belajar bagaimana bersosial di lingkungan kehidupan nantinya.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai sumber referensi terhadap kajian dalam bidang nilai toleransi beragama. Dan untuk selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena banyak perbedaan agama akan banyak pula perbedaan pendapat.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan semua masyarakat mampu untuk gilir gemanti untuk mewujudkan kedamaian,bisa mewujudkan kerukunan dengan memasukkan secara penuh kesadaran untuk kebajikannya,masyarakat tinggal meneruskan, masyarakat juga bukan anak-anak lagi yang harus diajari,masyarakat juga bukan sekumpulan orang-orang bodoh,mereka bisa berfikir mana yang baik untuk lingkungan hidupnya.